

The Effect Of Audit Tenure, Auditor Specialization, Audit Delay, And Audit Switching On Audit Quality In Financial Statements Of Property And Real Estate Companies Listed On The IDX In 2021-2023

Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Audit Delay, Dan Audit Switching Terhadap Kualitas Audit Pada Laporan Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021- 2023

Naila Lizanty Khair Harahap¹, Florensia², Nabila Indah Sary³, Namira Ufrida Rahmi^{4*}, Yulisfan⁵
Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2,3,4}
Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Indonesia⁵
namie2883@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit tenure, auditor specialization, audit delay, and audit switching on audit quality in the financial statements of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2021-2023 period. Using a quantitative approach, this research focuses on specific populations and samples to test predetermined hypotheses. The research population includes all property and real estate companies listed on the IDX during the period, with a total of 87 companies. The research sample was selected through purposive sampling, which is a selection technique based on certain criteria, so that 261 samples were obtained. The results revealed that partially, audit tenure has a significant effect on audit quality. Likewise with auditor specialization, audit delay, and audit switching, each of which shows a significant effect on audit quality. Simultaneously, audit tenure, auditor specialization, and audit delay also have a significant impact on audit quality.

Keywords: Audit Tenure, Auditor Specialization, Audit Delay, Audit Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh audit tenure, spesialisasi auditor, audit delay, dan audit switching terhadap kualitas audit dalam laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berfokus pada populasi dan sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, dengan total 87 perusahaan. Sampel penelitian dipilih melalui purposive sampling, yaitu teknik pemilihan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 261 sampel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial, audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Begitu pula dengan spesialisasi auditor, audit delay, dan audit switching, yang masing-masing menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, audit tenure, spesialisasi auditor, dan audit delay juga berdampak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Audit Delay, Kualitas Audit.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sebagai alat utama dalam mengevaluasi kinerja selama periode tertentu. Laporan ini tidak hanya digunakan untuk menilai pencapaian dan kekurangan dalam suatu periode, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis di masa mendatang. Selain dimanfaatkan oleh pihak internal, seperti manajemen dan pemegang saham, laporan keuangan juga menjadi referensi bagi berbagai pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, auditor, Direktorat Jenderal Pajak (DJP), lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat umum.

Bagi calon investor, laporan keuangan berperan sebagai sumber informasi penting dalam menentukan keputusan investasi. Sebelum membeli saham suatu perusahaan, investor biasanya melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menilai prospek pertumbuhan serta potensi keuntungan. Namun, sebelum laporan keuangan dapat dipublikasikan, perusahaan wajib menjalani proses audit terlebih dahulu guna memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses audit sendiri terbagi menjadi dua jenis, yakni audit internal yang dilakukan oleh auditor perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan internal, serta audit eksternal yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak independen.

Dalam era digital 4.0, dengan semakin meningkatnya arus investasi asing di dalam negeri, peran laporan keuangan semakin krusial. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja mereka agar lebih menarik bagi investor, di mana kualitas laporan keuangan menjadi faktor utama dalam menilai prospek keuntungan investasi. Kualitas audit yang dilakukan oleh KAP memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan, termasuk investor dan kreditur. Oleh karena itu, auditor harus memastikan bahwa audit dilakukan sesuai dengan standar profesional guna menjamin keandalan laporan keuangan yang dipublikasikan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang berkualitas harus memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan. Hal ini berarti audit harus dilakukan oleh auditor yang kompeten, independen, serta menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme. Audit yang berkualitas mencerminkan komitmen auditor dalam memberikan opini yang objektif serta terbebas dari intervensi pihak berkepentingan.

Dengan semakin berkembangnya industri jasa audit, persaingan antar KAP pun semakin ketat. Banyak KAP berusaha meningkatkan kualitas layanan audit mereka untuk menarik lebih banyak klien. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus melakukan analisis keuangan dengan teliti agar perusahaan mendapatkan hasil audit yang memuaskan. Kepuasan klien menjadi aspek penting, karena perusahaan yang puas dengan layanan audit cenderung mempertahankan kerja sama dengan KAP yang sama di masa mendatang.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas keandalan laporan keuangan, KAP memiliki peran penting dalam memastikan bahwa laporan yang diterbitkan bebas dari kesalahan material. Sebelum laporan keuangan dipublikasikan, auditor akan melakukan peninjauan berdasarkan Standar Audit (SA). Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor publik harus memiliki integritas tinggi, kompetensi yang memadai, serta mematuhi kode etik profesi. Auditor juga harus tetap menjaga independensi dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diaudit. Jika ditemukan pelanggaran atau kondisi yang dapat membahayakan kelangsungan usaha, auditor memiliki kewajiban untuk mengungkapkannya secara transparan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan dapat dipercaya serta memberikan gambaran akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Audit yang dilakukan dengan baik tidak hanya mencerminkan keadaan perusahaan secara nyata, tetapi juga membantu membangun kepercayaan publik serta meningkatkan daya saing perusahaan dalam industri yang kompetitif.

Audit tenure, atau lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien, menjadi faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. Hubungan yang terlalu lama berisiko menurunkan independensi auditor karena kedekatan dengan klien yang berpotensi mengurangi objektivitas audit. Sebaliknya, audit tenure yang terlalu singkat dapat menyebabkan auditor kurang memahami bisnis klien, sehingga berisiko menghasilkan audit yang kurang optimal. Oleh karena itu, baik audit tenure yang terlalu panjang maupun terlalu singkat dapat berdampak pada kualitas audit, tergantung pada profesionalisme auditor serta dinamika hubungan yang terjalin dengan klien.

Spesialisasi auditor mengacu pada tingkat keahlian dan pengalaman auditor dalam suatu industri tertentu, misalnya di sektor properti dan real estate. Auditor yang memiliki spesialisasi dalam industri tertentu lebih memahami kompleksitas bisnis, risiko yang melekat, serta regulasi yang berlaku dalam sektor tersebut. Hal ini memungkinkan auditor untuk lebih akurat dalam mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Sebaliknya, auditor yang tidak memiliki spesialisasi dalam suatu industri berisiko menghasilkan audit dengan kualitas lebih rendah karena kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bisnis yang diaudit.

Audit delay, atau rentang waktu antara akhir periode laporan keuangan dan penyelesaian audit, juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas audit. Waktu audit yang terlalu lama dapat menimbulkan persepsi negatif karena dapat menunjukkan adanya kendala dalam pengumpulan bukti audit, kesulitan dalam menetapkan opini, atau masalah operasional di perusahaan. Sebaliknya, audit yang selesai terlalu cepat tanpa analisis yang mendalam dapat berisiko mengurangi ketelitian dan akurasi hasil audit, sehingga meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan.

Audit switching, atau pergantian auditor oleh perusahaan, dapat terjadi baik secara sukarela maupun karena regulasi yang berlaku. Pergantian auditor dapat berdampak positif jika dilakukan untuk mendapatkan perspektif baru atau meningkatkan independensi audit. Namun, audit switching yang terlalu sering berisiko menurunkan kualitas audit karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami bisnis klien secara mendalam. Selain itu, pergantian auditor yang terlalu sering juga dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam proses audit serta mengurangi kesinambungan dalam evaluasi laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat keandalan hasil audit.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, kualitas audit menjadi elemen yang sangat penting dalam menjaga transparansi serta kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Keberlanjutan hubungan dengan auditor, spesialisasi dalam industri tertentu, durasi audit, serta frekuensi pergantian auditor harus dikelola dengan baik agar proses audit berjalan optimal dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, serta sesuai dengan standar yang berlaku..

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merujuk pada lamanya kerja sama antara auditor eksternal dengan klien yang diaudit, biasanya diukur dalam satuan tahun. Konsep ini menggambarkan durasi auditor dalam memberikan layanan audit kepada suatu perusahaan. Audit tenure dapat memengaruhi independensi auditor, di mana hubungan yang terlalu lama berisiko menciptakan kedekatan berlebihan dengan klien, sehingga dapat mengurangi objektivitas auditor. Sebaliknya, periode kerja sama yang terlalu singkat dapat menghambat pemahaman auditor terhadap operasional bisnis klien, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kualitas audit (Dermawan, 2021). Menurut Krissindiastuti dan Rasmini (2016), audit tenure merupakan bentuk hubungan profesional antara auditor dan klien dalam periode tertentu, yang mencerminkan seberapa lama auditor menangani audit atas laporan keuangan klien. Semakin panjang hubungan kerja tersebut, semakin efektif dan efisien proses audit yang dilakukan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun meningkat. Sementara itu, Sucipto (2023) menekankan bahwa audit tenure yang panjang dapat memberikan keuntungan bagi auditor dalam memahami bisnis klien secara lebih mendalam, yang berkontribusi pada efektivitas audit. Namun, hubungan kerja yang berlangsung terlalu lama juga berpotensi menurunkan independensi auditor akibat kemungkinan munculnya keterikatan emosional yang berlebihan dengan klien. Hal ini dapat mengurangi objektivitas auditor dan berdampak negatif pada kualitas audit. Oleh karena itu,

kebijakan rotasi auditor menjadi langkah yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pemahaman auditor terhadap bisnis klien dan independensinya dalam proses audit.

Teori Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Spesialisasi auditor merujuk pada keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menangani audit pada industri atau sektor tertentu. Auditor yang memiliki spesialisasi umumnya lebih memahami karakteristik unik, risiko yang melekat, serta regulasi yang berlaku dalam suatu industri, sehingga mereka dapat melakukan audit dengan lebih mendalam dan relevan. Auditor dengan spesialisasi sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas audit karena wawasan mereka yang lebih luas mengenai lingkungan bisnis klien, yang memungkinkan mereka untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan komprehensif (Didik & Soeparso, 2024). Menurut Herlambang (2021), auditor yang memiliki spesialisasi dalam suatu industri cenderung lebih efisien dan tepat dalam mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan. Informasi yang diperoleh oleh auditor spesialis umumnya lebih berkualitas, relevan, dan akurat dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Semakin sering seorang auditor melakukan audit dalam sektor tertentu, semakin berkembang pula keterampilan dan pengalamannya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Senada dengan pendapat tersebut, Kusmati dan Didik (2021) menyatakan bahwa spesialisasi auditor dalam suatu industri tertentu dapat meningkatkan kualitas audit karena pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik, risiko, serta kompleksitas sektor tersebut. Auditor yang memiliki spesialisasi lebih cermat dalam mengidentifikasi serta menangani potensi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi yang disajikan. Dengan demikian, spesialisasi auditor berperan penting dalam memastikan keandalan hasil audit serta meningkatkan tingkat kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Teori Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit

Audit delay merujuk pada selang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung sejak tanggal berakhirnya periode akuntansi hingga tanggal penerbitan laporan audit. Audit delay yang berkepanjangan dapat mencerminkan adanya tantangan dalam proses audit, seperti kompleksitas laporan keuangan atau kendala dalam sistem pelaporan perusahaan. Sebaliknya, audit delay yang singkat dapat mencerminkan efisiensi proses audit, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran apabila percepatan tersebut mengorbankan kualitas audit yang dilakukan (Suciati, 2021). Menurut Fauziyah (2016), audit delay merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang tercantum dalam laporan keuangan, yang menggambarkan durasi penyelesaian audit. Perusahaan dapat mengalami kerugian apabila audit mengalami keterlambatan dalam jangka waktu yang lama, karena proses pembaruan data laporan keuangan akan semakin memakan waktu. Audit delay yang signifikan dapat menunjukkan bahwa auditor menghadapi kesulitan dalam menangani permasalahan yang muncul, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2017) menunjukkan bahwa audit delay memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Wicaksono et al. (2024) juga mengemukakan bahwa keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit. Semakin lama proses audit berlangsung, semakin besar kemungkinan informasi keuangan menjadi kurang relevan dan usang. Namun, audit yang diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat juga berisiko mengurangi ketelitian dan akurasi hasil audit. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara ketepatan waktu dan ketelitian dalam proses audit guna memastikan bahwa kualitas audit tetap optimal.

Teori Pengaruh Audit Switching Terhadap Kualitas Audit

Audit switching mengacu pada pergantian auditor eksternal yang dilakukan oleh perusahaan, baik dengan beralih ke Kantor Akuntan Publik (KAP) lain maupun dengan mengganti auditor individu dalam kantor yang sama. Pergantian auditor ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpuasan terhadap kualitas audit sebelumnya, perbedaan pendapat dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan atau regulasi, serta kebutuhan perusahaan untuk memperoleh auditor yang lebih sesuai dengan industrinya. Pergantian ini dapat memengaruhi persepsi publik terhadap stabilitas dan kredibilitas perusahaan yang bersangkutan (Kurniati et al., 2022). Menurut Putri dan Rasmini (2016), audit switching terjadi karena dua alasan utama, yaitu pengunduran diri auditor atau keputusan perusahaan untuk mengganti auditor. Pergantian auditor dapat berdampak pada kualitas audit, karena dengan adanya rotasi auditor, independensi KAP tetap terjaga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Selain itu, audit switching juga membantu memastikan bahwa hubungan antara auditor dan klien tetap profesional serta tidak menimbulkan konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitas audit. Pendapat serupa disampaikan oleh Tanujaya et al. (2024), yang menyatakan bahwa audit switching memiliki dampak yang kompleks terhadap kualitas audit. Di satu sisi, pergantian auditor dapat membawa perspektif independen yang lebih segar serta mengurangi risiko kedekatan berlebihan antara auditor dan klien, yang dapat memengaruhi objektivitas audit. Namun, di sisi lain, auditor baru mungkin memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis klien secara mendalam, yang berpotensi menurunkan efisiensi dan kualitas audit dalam jangka pendek. Oleh karena itu, meskipun audit switching dapat meningkatkan independensi dan kualitas audit dalam jangka panjang, perusahaan juga perlu mempertimbangkan dampak transisi auditor terhadap efektivitas proses audit.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian dari bulan Januari 2025 sampai dengan April 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis data numerik dan perhitungan statistik pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2023 sebanyak 87 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.719	.058			12.432	.000		
<i>Audit Tenure</i>	-.002	.002	-.063		-1.252	.212	.991	1.009
Spesialisasi Auditor	.076	.012	.307		6.123	.000	.992	1.008
<i>Audit Delay</i>	-.002	.001	-.166		-3.302	.001	.984	1.017
<i>Audit Switching</i>	-.118	.012	-.475		-9.516	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan pengujian statistik Glejser dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.083	.008		9.975	.000
	<i>Audit Tenure</i>	.000	.000	.075	1.238	.217
	<i>Spesialisasi Auditor</i>	-.005	.002	-.184	-1.048	.303
	<i>Audit Delay</i>	.000	.000	.095	1.573	.117
	<i>Audit Switching</i>	.005	.002	.155	1.776	.091

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Dengan demikian tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 maka tidak ditemukan adanya terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian Regresi Logistik

Tabel 3. Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	361.727		.038
	2	361.727		.038

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 361.727

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari -2 Log likelihood > tabel Chi Square (361.727 > 341.395). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model sebelum dimasukan X masih tidak memenuhi syarat uji.

Tabel 4. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.638	.124	9.096	1	.002	1.939

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebelum X dimasukan dalam model mendapatkan nilai B (Koefisien Beta) sebesar 0.638 dengan Odds Ratio/Exp (B) sebesar 1.939. dan nilai Sig. dari uji Wald sebesar 0.002.

Tabel 5. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Audit Tenure	Spesialisasi Auditor	Audit Delay	Audit Switching
Step 1	1	315.889	.877	-.008	.305	-.009	-.471
	2	315.888	.897	-.008	.311	-.009	-.477

3	315.888	.897	-.008	.311	-.009	-.477
---	---------	------	-------	------	-------	-------

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari -2 Log likelihood < tabel Chi Square (315.889 < 341.395). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model setelah dimasukan X sudah memenuhi syarat uji.

Tabel 6. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.839	4	.000
	Block	25.839	4	.000
	Model	25.839	4	.000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi telah berada di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.000 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Audit Tenure*, *Spesialisasi Auditor*, dan *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Tabel 7. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	355.888 ^a	.022	.332

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh yang diberikan *Audit Tenure*, *Spesialisasi Auditor*, dan *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 0.332 atau 33.2%.

Tabel 8. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	355.888 ^a	.022	.332

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh yang diberikan *Audit Tenure*, *Spesialisasi Auditor*, dan *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 0.332 atau 33.2%.

Tabel 8. Model Summary

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.417	8	.872

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.872 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel.

Tabel 10. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	2.178	.232	14.065	1	.003	9.992
	Spesialisasi Auditor	2.311	.252	11.518	1	.001	10.365
	Audit Delay	2.009	.314	10.444	1	.000	9.191
	Audit Switching	2.477	.251	13.625	1	.000	11.621

Constant	-1.897	1.175	3.582	1	.052	.122
----------	--------	-------	-------	---	------	------

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Audit Delay, Audit Switching.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, di mana semakin lama auditor menjalin kerja sama dengan klien, semakin besar pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
2. Spesialisasi auditor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh parsial terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki keahlian khusus dalam industri tertentu cenderung memberikan hasil audit yang lebih akurat dan berkualitas tinggi.
3. Audit delay memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa audit delay berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam proses audit, semakin besar dampaknya terhadap kualitas hasil audit yang diperoleh.
4. Audit switching juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa audit switching memiliki pengaruh parsial terhadap kualitas audit. Pergantian auditor berdampak pada kualitas audit yang diberikan kepada klien, baik dalam hal independensi maupun efektivitas proses audit yang dilakukan.

5. penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Audit Switching* Perusahaan terhadap Kualitas Audit.
5. Secara simultan *Audit Tenure*, Spesialisasi Auditor, dan *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Saran

Saran hasil penelitian adalah:

1. Implikasi bagi Perusahaan
Perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada faktor audit tenure, spesialisasi auditor, dan audit delay, tetapi juga memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) guna meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dapat melakukan penilaian secara berkala terhadap kinerja auditor guna memastikan bahwa kualitas audit tetap terjaga serta independensi auditor tidak terpengaruh oleh hubungan jangka panjang dengan klien.
2. Implikasi bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya menjadikan audit tenure, spesialisasi auditor, dan audit delay sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, investor juga perlu memperhatikan rekam jejak auditor serta efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan. Dengan memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem pelaporan keuangan yang kredibel dan transparan, investor dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat terkait tingkat risiko serta prospek investasi dalam jangka panjang.

3. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian di masa mendatang dianjurkan untuk memasukkan variabel tambahan yang lebih luas, seperti independensi auditor, kualitas tata kelola perusahaan, serta efektivitas komite audit dalam memprediksi kualitas audit. Dengan memperluas cakupan variabel penelitian, hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan suatu entitas.

Daftar Pustaka

- Dermawan, Rudi. (2021). *Audit keuangan: Teori dan praktik dalam dunia bisnis*. Penerbit Salemba Empat.
- Didik, Susanto., & Soeparso, Wahyudi. (2024). *Sistem pengendalian internal dan pengaruhnya terhadap kualitas audit*. Penerbit Andi.
- Fauziyah, Lailatul. (2016). *Etika auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan*. Penerbit Graha Ilmu.
- Herlambang, Dwi Agus. (2021). *Pemeriksaan akuntansi: Konsep dasar dan implementasi dalam audit laporan keuangan*. Penerbit Deepublish.
- Khairani, Siti. (2017). *Peran auditor independen dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Krissindiastuti, Devi., & Rasmini, Ni Nyoman. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor*. Penerbit Alfabeta.
- Kurniati, Siti Aisyah., Putri, Nia Lestari., & Rachmawati, Dewi. (2022). *Kualitas audit dan peran komite audit dalam tata kelola perusahaan*. Penerbit Deepublish.
- Priyatno, Dwi. (2018). *Statistik dalam penelitian akuntansi dan audit: Pendekatan kuantitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu.
- Purnomo, Aditya. (2019). *Audit operasional: Pendekatan praktis untuk efektivitas bisnis*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Putri, Lestari., & Rasmini, Ni Nyoman. (2016). *Dampak kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Indonesia*. Penerbit Salemba Empat.
- Sucipto, Budi. (2023). *Audit berbasis risiko: Pendekatan baru dalam pemeriksaan laporan keuangan*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian akuntansi: Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Alfabeta.
- Suciati, Rina. (2021). *Tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan*. Penerbit Pustaka Mandiri.
- Tanujaya, Rian., Suryanto, Bagus., & Wulandari, Rina. (2024). *Forensik audit dan investigasi keuangan dalam mendeteksi fraud*. Penerbit Andi.
- Wicaksono, Fajar., Santoso, Budi., & Handayani, Rini. (2024). *Good corporate governance dan implikasinya terhadap kualitas audit*. Penerbit Deepublish.